

Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Kemampuan Mengelola Waktu Siswa SMA Negeri

Serli Hana, Sunarni, Juharyanto

Universitas Negeri Malang

E-mail: serli.hana.1901316@students.um.ac.id

Abstract: The aims of this research are: (1) to describe the level of activeness in student organizations at SMAN in Kebumen Regency; (2) describe the ability to manage time for SMAN students in Kebumen Regency; (3) knowing the effect of being active in an organization on the ability to manage the time of high school students in Kebumen Regency. This research is a correlational descriptive research. The sampling technique using proportional stratified random sampling was used in each school with a total sample of 379 students. The analysis technique used is descriptive analysis, correlational, and hypothesis testing with the help of IBM SPSS statistics 25. The results of this study are: (1) the level of activeness in the organization of high school students in Kebumen Regency belongs to the high category; (2) the ability to manage time for high school students throughout Kebumen Regency is in the high category; (3) there is a significant and positive influence between organizational activity on the ability to manage time for high school students in Kebumen Regency.

Keywords: organizational activity; time management; skills

Abstrak: Tujuan penelitian ini yakni: (1) mendeskripsikan tingkat keaktifan berorganisasi siswa SMAN se-Kabupaten Kebumen; (2) mendeskripsikan kemampuan mengelola waktu siswa SMAN se-Kabupaten Kebumen; (3) mengetahui pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap kemampuan mengelola waktu siswa SMAN se-Kabupaten Kebumen. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Proporsionate Stratified Random Sampling* digunakan di masing-masing sekolah dengan jumlah sampel total sebanyak 379 siswa. Teknik analisis yang digunakan yakni teknik analisis deskriptif, regresi, dan uji hipotesis dengan bantuan IBM SPSS *Statistic 25*. Hasil penelitian ini yakni: (1) tingkat keaktifan berorganisasi siswa SMAN se-Kabupaten Kebumen tergolong dalam kategori tinggi; (2) kemampuan mengelola waktu siswa SMAN se-Kabupaten Kebumen tergolong dalam kategori tinggi; (3) terdapat pengaruh yang signifikan positif antara keaktifan berorganisasi terhadap kemampuan mengelola waktu siswa SMAN se-Kabupaten Kebumen.

Kata kunci: keaktifan berorganisasi; kemampuan mengelola waktu; *skills*

Sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas & Peraturan-Pemerintah RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar dijelaskan mengenai tujuan nasional pendidikan dan kedudukan sekolah sebagai wahana penyelenggara pendidikan. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan diselenggarakan oleh sekolah dalam berbagai jenjang pendidikan, yakni pendidikan anak usia dini; dasar; menengah; dan tinggi.

Setiap sekolah di Indonesia, pada jenjang manapun melakukan tiga kegiatan diantaranya intrakurikuler; kokurikuler; dan ekstrakurikuler. Dikutip dari *website* Kemendikbud (2017) bahwa intrakurikuler ialah kegiatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang dijalankan. Kokurikuler ialah kegiatan untuk menguatkan intrakurikuler, seperti *study tour*. Ekstrakurikuler ialah kegiatan untuk mendukung minat bakat siswa, seperti dalam bidang kepemimpinan; sains; IPTEK; seni; olah raga; keagamaan; kesehatan, dan lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler dalam pelaksanaannya diwujudkan dalam aktivitas organisasi siswa di lingkungan sekolah, yang dalam praktiknya dapat berbentuk Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), Organisasi Kelas, Majelis Permusyawaratan Kelas (MPK), Rohis (Rohani Islam), Petugas Keamanan Sekolah (PKS), Karya Ilmiah Remaja (KIR), musik, paduan suara, tari, teater, futsal, voli, karate, pencak silat, dan sebagainya. Kegiatan organisasi siswa di lingkungan sekolah dalam Yusuf (2015:67) meliputi berbagai aktivitas siswa yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran, yang dalam praktiknya ada yang wajib diikuti dan tidak wajib diikuti. Baik sebagai pengurus maupun sebagai anggota. Beberapa organisasi sekolah yang tersedia bagi siswa juga mengajarkan pembinaan kehidupan, yang akan berguna bagi siswa. Seperti Pramuka dan PMR yang memberikan bekal keterampilan dasar. Ini akan sangat berguna bagi kehidupan di masyarakat. Menurut Green, et al. (2020: 262) bahwa pembinaan kehidupan yang diterapkan pada sekolah menengah memberikan intervensi efektif dalam peningkatan harapan kognitif dan penurunan yang signifikan dalam tingkat depresi. Sebab adanya organisasi di lingkungan sekolah memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas dan inovasinya.

Menurut penelitian oleh Rizal (2016: 75) siswa SMA memiliki motivasi berorganisasi yang tinggi. Motivasi berorganisasi ini akan mengantarkan pada keaktifan berorganisasi. Keaktifan berorganisasi menurut Tunnisak (2019: 5) didefinisikan sebagai keikutsertaan seseorang dalam organisasi guna mencapai tujuan bersama serta meningkatkan kemampuan dalam diri individu itu sendiri. Sebagai konsekuensi dari bersedianya seorang siswa mengikuti organisasi sekolah, siswa setidaknya dituntut untuk dapat mengelola waktu dengan baik. Menurut Kristy (2019: 50) kemampuan mengelola waktu siswa ialah ketika siswa mampu membagi waktu yang dimilikinya dengan efektif dan efisien dalam menyelesaikan segala kegiatan yang dilakukannya.

Partisipasi dalam organisasi akan memberikan pelajaran pada siswa untuk mengelola waktu agar dapat menyeimbangkan urusan organisasi dan belajar. Penelitian oleh Nurjannah & Binasar (2020) menjelaskan bahwa partisipasi aktif siswa dalam organisasi sekolah akan mempengaruhi kemampuan mengelola waktu siswa. Jika siswa lebih aktif dalam berorganisasi, maka kemampuan siswa dalam mengelola waktu juga tinggi. Berbeda dengan penelitian oleh Efendi, dkk. (2020) yang

menjelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan mengelola waktu pada mahasiswa yang aktif berorganisasi dengan yang tidak aktif berorganisasi. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan berorganisasi tidak berpengaruh terhadap kemampuan mengelola waktu. Uraian tersebut memunculkan data yang berseberangan, sehingga peneliti tertarik mengadakan pembuktian lebih lanjut mengenai pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap manajemen waktu siswa SMAN di Kabupaten Kebumen.

Kabupaten Kebumen memiliki empat belas SMAN yang di dalamnya menyediakan program pengembangan bakat minat, atau disebut organisasi sekolah. Pastinya organisasi sekolah yang disediakan beragam jenisnya. Sehingga setiap siswa di seluruh SMAN se-Kabupaten Kebumen pada dasarnya mengikuti organisasi di lingkungan sekolah, meskipun dalam organisasi yang berbeda. Sebab seluruh SMAN se-Kabupaten Kebumen pasti memiliki organisasi sekolah, meski organisasi yang disediakan beragam. Organisasi di setiap sekolah telah menghasilkan anggota-anggota yang berprestasi. Seperti dikutip dari *website* SMAN 2 Kebumen (2021), organisasi PASUSDA (Pasukan Khusus Smanda) meraih juara satu lomba TUB-BB tingkat kabupaten tahun 2021. Selain itu, salah satu anggota PASUSDA juga berhasil menjadi salah satu paskibraka tingkat provinsi Jawa Tengah pada tahun 2021. Dikutip dari Antaranews (2012) siswa SMAN 1 Kebumen pernah menjuarai OSN dalam bidang astronomi dan biologi pada tahun 2012.

SMAN di Kabupaten Kebumen mendukung penuh pelaksanaan kegiatan organisasi sekolah. Hal ini berdasarkan hasil observasi peneliti saat kunjungan ke SMA yang menjadi sampel penelitian. Serta dikutip dari *website* sekolah, terlihat bahwa pihak sekolah memberikan perhatian lebih terhadap organisasi-organisasi di sekolah masing-masing. Hal tersebut terlihat dari adanya fasilitas pendukung yang disediakan untuk organisasi, seperti ruang OSIS dan ruang organisasi lain; laboratorium; UKS; aula; lapangan; dan sarana lainnya yang sangat memadai. Selain itu, SMAN di Kabupaten Kebumen juga menjalin kerjasama dengan pihak luar untuk mendukung kegiatan organisasi. Dikutip dari *website* SMAN 2 Kebumen (2021) menjalin kerjasama rutin dengan puskesmas 3 Kebumen untuk mendukung kegiatan cegah anemia yang digalakkan oleh organisasi PMR. SMAN di Kabupaten Kebumen juga mendapat dukungan penuh oleh pihak pemerintah Kabupaten Kebumen. Dikutip dari Kebumenkab (2020) bupati Kebumen turut mendukung berdirinya galeri seni milik SMAN 1 Kebumen. Organisasi sekolah di SMAN Kabupaten Kebumen sangat didukung oleh pihak sekolah dan pemerintah daerah. Melalui pemenuhan fasilitas-fasilitas pendukung kegiatan organisasi. Organisasi sekolah di SMAN Kabupaten Kebumen juga telah menghasilkan prestasi-prestasi dalam tingkat kabupaten, provinsi, sampai nasional.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai, Pengaruh Keaktifan Berorganisasi terhadap Kemampuan Mengelola Waktu Siswa. Peneliti memilih

SMAN se-Kabupaten Kebumen sebagai lokasi penelitian. Serta memilih siswa dari seluruh SMAN se Kabupaten Kebumen sebagai subjek dalam penelitian.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif korelasional. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif dan regresi. Penelitian deskriptif diperoleh dengan melakukan deskripsi keadaan tentang keaktifan berorganisasi dan kemampuan mengelola waktu. Penelitian korelasional diperoleh dengan tujuan penelitian yakni untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara keaktifan berorganisasi terhadap kemampuan mengelola waktu siswa pada SMAN se-Kabupaten Kebumen. Populasi penelitian yakni siswa kelas X dan XI di SMAN se-Kabupaten Kebumen. Untuk siswa kelas XII tidak diambil sebagai populasi sebab siswa kelas XII sudah tidak mengikuti organisasi sekolah. Jumlah populasi dalam penelitian yakni 7.486 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Proporsionate Stratified Random Sampling*. Hal ini karena peneliti mengambil jumlah sampel secara acak sesuai dengan jumlah masing-masing unsur kelompok yang diwakili dan memiliki strata. Menggunakan rumus *Slovin* didapatkan sampel seluruhan dalam penelitian ini sebanyak 379 responden.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner (angket) dengan media *Google Form*. Acuan pembuatan kuesioner (angket) dilakukan menggunakan skala *Likert* dengan alternatif jawaban 4 (empat) sampai dengan 1 (satu) dimaksudkan agar meminimalisir jawaban netral dan keragu-raguan responden. Instrumen yang baik harus valid dan reliabel. Tingkat validitas butir pernyataan instrument digunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson* menggunakan SPSS 25. Item pernyataan valid jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05 (5%) yakni r_{tabel} adalah 0,361 dengan $N = 30$. Berdasarkan hasil uji validitas, semua item pernyataan dinyatakan valid. Tahap selanjutnya dilakukan uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* dengan SPSS 25, dimana instrument reliabel bila nilai *Alpha Cronbach* $> 0,600$. Nilai *Alpha Cronbach* instrument penelitian ditemukan sebesar $0,959 > 0,600$ untuk variabel X (keaktifan berorganisasi) dan $0,932 > 0,600$ untuk variabel Y (kemampuan mengelola waktu). Berdasarkan hasil tersebut bisa dinyatakan bahwa instrument penelitian valid dan reliabel. Teknik analisis dalam penelitian ini yakni analisis deskriptif, korelasional, dan uji hipotesis. Penelitian ini dalam melakukan analisis data menggunakan program IBM SPSS *Statistic 25*.

HASIL

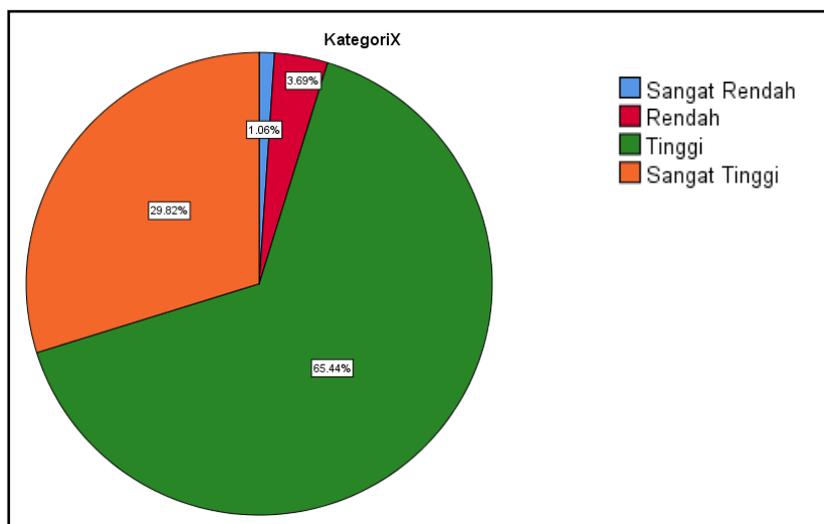
Deskripsi Data Keaktifan Berorganisasi

Deskripsi data keaktifan berorganisasi diperoleh melalui angket yang diajukan pada 379 responden dari empat belas SMAN di Kabupaten Kebumen. Hasil data Tabel 1 menunjukkan bahwa

reponden yang menyatakan kategori sangat rendah sebanyak 4 siswa dengan presentase sebesar 1,1%. Kemudian responden yang menyatakan kategori rendah sebanyak 14 siswa dengan presentase sebesar 3,7%. Responden yang menyatakan kategori tinggi sebanyak 248 siswa dengan presentase sebesar 65,4%. Dan responden yang menyatakan kategori sangat tinggi sebanyak 113 siswa dengan presentase 29,8%. Sehingga dari ini, dapat disimpulkan bahwa variabel keaktifan berorganisasi memiliki tingkat kualitas yang tinggi dengan frekuensi sebesar 248 siswa, presentase sebesar 65,4% dan mean sebesar 120,60. Gambar 1 menunjukkan diagram presentase tingkat keaktifan berorganisasi siswa SMAN se-Kabupaten Kebumen.

Tabel 1. Kualifikasi dan Interval Nilai Variabel Keaktifan Berorganisasi

		Kategori X			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	4	1.1	1.1	1.1
	Rendah	14	3.7	3.7	4.7
	Tinggi	248	65.4	65.4	70.2
	Sangat Tinggi	113	29.8	29.8	100.0
	Total	379	100.0	100.0	



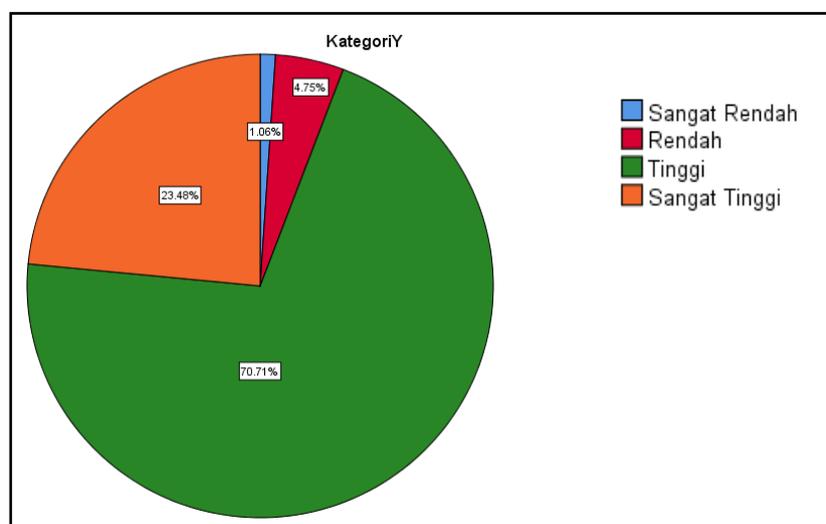
Gambar 1 Diagram Pie Keaktifan Berorganisasi

Deskripsi Data Kemampuan Mengelola Waktu

Deskripsi data kemampuan mengelola waktu diperoleh melalui angket yang diajukan pada 379 responden dari empat belas SMAN di Kabupaten Kebumen. Hasil data Tabel 2 dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan kategori sangat rendah sebanyak 4 siswa dengan presentase sebesar 1,1%. Kemudian responden yang menyatakan kategori rendah sebanyak 18 siswa dengan presentase sebesar 4,7%. Responden yang menyatakan kategori tinggi sebanyak 268 siswa dengan presentase sebesar 70,7%. Dan responden yang menyatakan kategori sangat tinggi sebanyak 89 siswa dengan presentase 23,5%. Sehingga dari ini, dapat disimpulkan bahwa variabel kemampuan mengelola waktu memiliki tingkat kualitas yang tinggi dengan frekuensi sebesar 268 siswa, presentase sebesar 70,7% dan mean sebesar 61,98. Gambar 1 menunjukkan diagram presentase tingkat kemampuan mengelola waktu siswa SMAN se-Kabupaten Kebumen.

Tabel 2. Kualifikasi dan Interval Nilai Variabel Kemampuan Mengelola Waktu

		Kategori Y			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	4	1.1	1.1	1.1
	Rendah	18	4.7	4.7	5.8
	Tinggi	268	70.7	70.7	76.5
	Sangat Tinggi	89	23.5	23.5	100.0
	Total	379	100.0	100.0	



Gambar 2 Diagram Pie Kemampuan Mengelola Waktu

Pengujian Asumsi

Pengujian asumsi pada penelitian ini menggunakan uji normalitas dan linearitas. Kedua uji ini dilakukan sebagai syarat uji analisis parametrik. Uji normalitas penelitian ini dilakukan dengan bantuan IBM SPSS *Statistic 25* melalui *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria data dikatakan normal apabila $p \geq 0,05$ dan data dikatakan tidak normal apabila $p \leq 0,05$. Hasil perhitungan data dijabarkan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardize d Residual		
N		379
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.94078860
Most Extreme Differences	Absolute	.038
	Positive	.038
	Negative	-.031
Test Statistic		.038
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh hasil uji normalitas data dengan nilai signifikan $p 0,200 \geq 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Pengujian kedua yakni uji linearitas penelitian ini dilakukan dengan bantuan IBM SPSS *Statistic 25* dengan kriteria data dikatakan linear apabila $p \leq 0,05$ dan data akan dikatakan tidak linear apabila $p \geq 0,05$. Hasil perhitungan data dijabarkan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan	Between	(Combined)	17277.404	64	269.959	11.176	.000
Mengelola Waktu *	Groups	Linearity	15634.325	1	15634.325	647.271	.000
Keaktifan		Deviation	1643.079	63	26.081	1.080	.330
Berorganisasi		from Linearity					
	Within Groups		7584.427	314	24.154		
	Total		24861.831	378			

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa nilai signifikan p $0,000 \leq 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data bersifat linear.

Analisis Korelasional

Perhitungan analisis korelasi penelitian ini dilakukan dengan bantuan IBM SPSS *Statistic 25*. Dengan perhitungan ini akan diketahui ada dan tidaknya korelasi antar variabel. Pengambilan keputusan akan dilakukan melalui nilai signifikansi Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat korelasi antar variabel yang dihubungkan, begitu juga sebaliknya.

Tabel 5. Hasil Analisis Korelasional

		Correlations	
		Keaktifan Berorganisasi	Kemampuan Mengelola Waktu
Keaktifan Berorganisasi	Pearson Correlation	1	.793**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	379	379
Kemampuan Mengelola Waktu	Pearson Correlation	.793**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	379	379

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas, dilihat dari nilai signifikansi Sig. (2-tailed) diketahui nilai Sig. (2-tailed) antara variabel keaktifan berorganisasi (X) dan kemampuan mengelola waktu (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti terdapat korelasi yang signifikan antar variabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel keaktifan berorganisasi (X) dan kemampuan mengelola waktu (Y) memiliki korelasi atau hubungan yang positif.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan guna membuktikan kebenaran hipotesis atau pernyataan dugaan penelitian yang sifatnya masih sementara. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui regresi linier sederhana. Berikut hasil uji hipotesis penelitian.

1. Hasil Persamaan Regresi Linier Sederhana

Melalui regresi linier sederhana akan diketahui ada dan tidaknya pengaruh dari variabel bebas keaktifan berorganisasi (X) dan variabel terikat kemampuan mengelola waktu (Y). Dengan bantuan IBM SPSS *Statistic 25* diperoleh hasil perhitungan regresi linier sederhana dalam Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Linier Sederhana

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.118	2.068		4.893	.000
	Keaktifan Berorganisasi	.430	.017	.793	25.274	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan Mengelola Waktu

Berdasarkan hasil perhitungan persamaan regresi linier sederhana diatas diketahui nilai konstanta (β_0) sebesar 10,118 dan nilai koefisien variabel X (β_1) sebesar 0,430. Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 10,118 + 0,430 X$. Skor kemampuan mengelola waktu (Y) adalah sebesar 10,118. Keaktifan berorganisasi (X) sebesar 0,430 maka sebesar 0 (nol) keaktifan berorganisasi (X) memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,430. Setiap kenaikan satu skor keaktifan berorganisasi (X) maka akan memberikan kenaikan atau pengaruh sebesar 0,430 pada skor kemampuan mengelola waktu (Y).

2. Hasil Pengujian Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien korelasi (R) menunjukkan hubungan linier dan arah hubungan antara variabel bebas keaktifan berorganisasi (X) dan variabel terikat kemampuan mengelola waktu (Y). Nilai koefisien determinasi (R²) menyatakan kemampuan model dalam menerangkan variasi keaktifan berorganisasi (X). Nilai R² kecil berarti keaktifan berorganisasi (X) menjelaskan variasi kemampuan mengelola waktu (Y) terbatas. Nilai mendekati satu berarti keaktifan berorganisasi (X) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi kemampuan mengelola waktu (Y). Dengan bantuan IBM SPSS *Statistic 25* diperoleh hasil perhitungan regresi linier sederhana dalam Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Pengujian Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.793 ^a	.629	.628	4.947

a. Predictors: (Constant), Keaktifan Berorganisasi

b. Dependent Variable: Kemampuan Mengelola Waktu

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengujian menunjukkan koefisien korelasi (R) positif sebesar 0,793. Hal ini memberikan pemahaman bahwa antara variabel keaktifan berorganisasi (X) dan kemampuan mengelola waktu (Y) memiliki hubungan searah. Artinya peningkatan keaktifan berorganisasi (X) akan diikuti oleh peningkatan kemampuan mengelola waktu (Y). Sementara untuk nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,629 yang berarti bahwa variabel koefisien determinasi (R^2) dapat dipengaruhi oleh keaktifan berorganisasi (X) sebesar 62,9%. Sedangkan 37,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dilakukan oleh pengukuran dalam penelitian ini.

3. Hasil Pengujian Signifikansi dengan t-test

Uji *t-test* dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh keaktifan berorganisasi (X) terhadap kemampuan mengelola waktu (Y). Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai Sig. dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Variabel keaktifan berorganisasi (X) dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mengelola waktu (Y) apabila nilai Sig. hitung lebih kecil dari taraf signifikansi ($sig < \alpha = 0,05$). Hasil perhitungan dengan bantuan IBM SPSS *Statistic 25* dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Signifikansi dengan t-test

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.118	2.068		4.893	.000
	Keaktifan Berorganisasi	.430	.017	.793	25.274	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan Mengelola Waktu

Berdasarkan hasil perhitungan Sig. lebih kecil daripada taraf signifikansi 5% atau $0,000 < 0,05$. Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel keaktifan berorganisasi (X) terhadap kemampuan mengelola waktu (Y). Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan variabel keaktifan berorganisasi (X) terhadap kemampuan mengelola waktu (Y) pada SMAN se-Kabupaten Kebumen dapat diterima dan teruji kebenarannya.

PEMBAHASAN

Satuan pendidikan menyediakan wahana penunjang pembelajaran sebagai sarana pengembangan minat. Menurut Forneris, et al. (2015: 47) sekolah menawarkan kegiatan bidang ekstrakurikuler yang dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran berbagai macam kompetensi. Kegiatan ini dikategorikan sebagai kegiatan di luar jam pembelajaran. Bidang ekstrakurikuler

menurut Mueller & Shifrer (2017: 1) memberikan penawaran pada berbagai hal seperti kesempatan untuk kepemimpinan, perjalanan, pengembangan keterampilan, dan keterlibatan sosial dan integrasi di dalam sekolah. Sedangkan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah kegiatan ini biasa disebut sebagai kegiatan organisasi siswa di lingkungan sekolah. Menurut Creo, et al. (2021: 8) siswa yang aktif berorganisasi terbukti memiliki tingkat tinggi pengembangan interpersonal dan keterampilan komunikasi, diikuti oleh kemampuan beradaptasi dan keterampilan membuat keputusan. Hal ini berkaitan dengan keterampilan sebagai seorang pemimpin. Sehingga dengan aktif berorganisasi dapat disimpulkan bahwa seorang siswa akan memperoleh manfaat berupa kemampuan memimpin. Kemampuan ini nantinya dibutuhkan baik dalam bidang pendidikan maupun dalam bidang lainnya. Menurut Sunarni, dkk. (2018: 19) peran pemimpin dalam bidang pendidikan sangat berpengaruh untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

Keaktifan berorganisasi memiliki beragam definisi yang pada intinya sama-sama merujuk pada keikutsertaan siswa dalam organisasi. Menurut Rahmawati, dkk. (2020: 4) keaktifan siswa dalam kegiatan organisasi diartikan sebagai aktivitas atau kegiatan siswa di dalam cakupan pengalaman belajar di sekolah yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran dan bermanfaat dalam pembentukan kepribadian siswa. Keaktifan berorganisasi akan membentuk kepribadian siswa, siswa akan lebih disiplin dan bertanggung jawab. Keaktifan siswa dalam kategori tinggi dan berada pada tingkat keaktifan yang baik, berarti siswa SMAN se-Kabupaten Kebumen telah menunjukkan kemampuannya dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, keinginan, dan kemampuan lain dalam dirinya. Selaras dengan Rahmawati, dkk. (2020: 4) yang menyatakan keaktifan siswa dalam kegiatan organisasi dapat dilihat dengan kemampuan siswa dalam melakukan pengungkapan pikiran, perasaan, keinginan, dan kemampuan yang ada dalam diri siswa.

Keaktifan berorganisasi dalam kategori tinggi juga ditunjukkan melalui terpenuhinya lima sub variabel indikator yang digunakan dalam mengukur keaktifan berorganisasi. Indikator tersebut ialah pelaksanaan kegiatan, waktu kegiatan, kedudukan dalam organisasi, alasan dan tujuan, serta aktivitas belajar siswa. Seluruh indikator sama rata, yakni masuk dalam kategori tinggi. Tidak ada yang lebih tinggi atau lebih rendah. Siswa telah menerapkan atau memenuhi kelima indikator keaktifan berorganisasi dengan baik. Oleh karenanya, baik secara langsung ataupun tidak, siswa telah mendapatkan manfaat dari keaktifannya tersebut. Selaras dengan menurut Wardani, dkk. (2017: 13) keaktifan siswa dalam berorganisasi memberikan manfaat berupa siswa dapat lebih berprestasi, meminimalisir resiko stress, siswa lebih kreatif, siswa lebih percaya diri, dan siswa dapat belajar manajemen waktu. Sama halnya dengan Mkude & Mubofu (2022: 4) yang menyatakan melalui keikutsertaan dalam organisasi, siswa dapat mendorong inovasi dan membangun kreativitas meski dengan sumber daya yang sangat minim.

Keaktifan berorganisasi akan membentuk kepribadian siswa, siswa akan lebih disiplin dan bertanggung jawab. Menurut Juharyanto (2017: 36) kepribadian selain sebagai bawaan tetapi juga dari hasil belajar dari hasil interaksi individu dengan lingkungan berupa pengalaman atau hasil pembelajaran. Ketaatan siswa dengan sendirinya akan terlaksana dengan penuh kesadaran dalam dirinya. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk dapat mencapai karakter yang kuat pada diri setiap siswa. Ekstrakurikuler/organisasi sekolah dalam hal ini juga sebagai sarana pendidikan karakter bagi siswa. Menurut Arifin (2015: 376) pendidikan karakter merupakan usaha para pendidik melakukan berbagai usaha dalam mengatasi perilaku kurang baik pada para siswanya menuju karakter baik. Salah satu pendidikan karakter bagi siswa yakni karakter disiplin terhadap waktu. Dari kegiatan ekstrakurikuler/organisasi sekolah siswa akan dapat belajar mengelola waktu dengan baik, untuk kemudian dapat memperoleh manfaat lainnya.

Kemampuan mengelola waktu secara umum berfokus pada kemampuan dalam memanfaatkan waktu. Serupa dengan kemampuan mengelola waktu siswa yang juga berfokus pada kemampuan memanfaatkan waktu oleh siswa. Menurut Kristy (2019: 50) kemampuan mengelola waktu siswa ialah ketika siswa mampu membagi waktu yang dimilikinya dengan efektif dan efisien dalam menyelesaikan segala kegiatan yang dilakukannya. Kemampuan mengelola waktu dalam kategori tinggi dan berada pada tingkat kemampuan yang baik, berarti siswa SMAN se-Kabupaten Kebumen telah menunjukkan kemampuan dalam memanfaatkan waktu. Siswa SMAN se-Kabupaten Kebumen telah melakukan perencanaan, pengontrolan, dan pengaturan terhadap waktu yang dimilikinya untuk mencapai target yang diharapkan. Hal ini selaras dengan Rasyidi, dkk. (2020: 146) yang menjelaskan bahwa mengelola waktu merupakan kemampuan dalam memanfaatkan waktu dengan merencanakannya, mengontrolnya, dan mengaturnya melalui kemampuan diri sendiri untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Individu yang memiliki kemampuan mengelola waktu akan menetapkan mana yang merupakan kebutuhan sebagai prioritas dan mana keinginan yang harus di kesampingkan.

Kemampuan mengelola waktu dalam kategori tinggi juga ditunjukkan melalui terpenuhinya tiga sub variabel indikator yang digunakan dalam mengukur kemampuan mengelola waktu. Indikator tersebut ialah prioritas, penjadwalan, dan eksekusi atau pelaksanaan. Seluruh indikator sama rata, yakni termasuk kategori tinggi. Tidak ada yang lebih tinggi atau lebih rendah. Siswa telah menerapkan atau memenuhi ketiga indikator keaktifan berorganisasi dengan baik. Terpenuhinya indikator kedalam kategori tinggi, menunjukkan siswa telah memiliki kemampuan mengelola waktu yang baik, Hal ini akan menandakan siswa memiliki kemandirian diri. Selaras dengan Syartissaputri, dkk. (2014: 93) menjelaskan bahwa siswa yang mampu mengelola waktu akan memiliki kemandirian yang tinggi. Siswa yang dapat mengelola waktu mereka secara efektif lebih cenderung menunjukkan keterlibatan yang konsisten dalam melaksanakan kegiatan dan menyelesaikan tugas

dengan tepat waktu. Sama halnya menurut Er (2022: 2) siswa dengan keterampilan mengelola waktu yang kuat tampil sedikit lebih baik daripada siswa dengan keterampilan mengelola waktu yang buruk. Hal ini karena tingkat partisipasi dan pola temporal keterlibatan yang berbeda dalam suatu kegiatan tergantung pada kemampuan siswa untuk mengatur waktu mereka.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara keaktifan berorganisasi terhadap kemampuan mengelola waktu siswa SMAN se-Kabupaten Kebumen. Berdasarkan hasil perhitungan analisis dengan bantuan IBM SPSS *Statistic 25* menyatakan, bahwa korelasi antara keaktifan berorganisasi dengan kemampuan mengelola waktu siswa SMAN se-Kabupaten Kebumen adalah 0,793 dengan $P = 0,000$ ($P < 0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara keaktifan berorganisasi terhadap kemampuan mengelola waktu siswa SMAN se-Kabupaten Kebumen.

Siswa sejatinya dalam keseharian sudah memiliki kegiatan yang padat. Terlebih lagi bagi siswa yang aktif mengikuti organisasi sekolah. Aktivitas-aktivitas keseharian siswa perlu ditangani dan dikoordinasikan dengan baik. Agar hak dan tanggung jawab yang dimiliki dapat dipenuhi secara sama rata. Aktif dalam organisasi seharusnya tidak menjadikan siswa lupa akan kewajiban utamanya sebagai seorang pelajar. Sehingga tidak heran jika siswa harus memiliki kemampuan mengelola waktu dengan baik. Kemampuan mengelola waktu secara efektif dan efisien sangat menentukan berguna dan tidaknya waktu yang dimiliki siswa sebagai manajer dalam kehidupannya. Seperti menurut Burhanuddin, dkk (2003: 133) bahwa berguna dan tidaknya waktu yang dimiliki organisasi, sangat ditentukan oleh kemampuan manajer dalam mengelola waktu dengan tepat dan benar.

Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara keaktifan berorganisasi dan kemampuan mengelola waktu siswa SMAN se-Kabupaten Kebumen. Keaktifan berorganisasi siswa SMAN se-Kabupaten Kebumen berada dalam kategori tinggi telah mampu meningkatkan kemampuan mengelola waktu siswa. Sehingga aktivitas siswa sebagai pelajar dan pengurus ataupun anggota organisasi dapat berjalan dengan baik. Hal ini menandakan bahwa siswa yang aktif dalam organisasi memiliki kemampuan mengelola waktu yang lebih baik, dibandingkan siswa yang tidak aktif dalam organisasi. Selaras dengan menurut Buckley & Lee (2021: 7) kegiatan organisasi di lingkungan sekolah sebagai penajaman keterampilan manajemen diri bagi siswa. Sehingga siswa akan mencari cara agar semua tanggung jawab dan hak nya terpenuhi. Tanggung jawab dalam hal ini ialah belajar dan aktif di organisasi. Dan hak berarti waktu bermain dan waktu istirahat.

Penelitian ini telah sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya. Bahwa keaktifan berorganisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan mengelola waktu. Pengaruh yang terjadi ialah pengaruh positif. Hal ini berarti pengaruh yang dihasilkan berjalan searah. Ketika keaktifan berorganisasi meningkat, maka akan diikuti peningkatan kemampuan mengelola waktu. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Nurjannah &

Binasar) yang menyatakan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan organisasi sekolah memiliki kemampuan mengelola waktu yang lebih baik. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh (Fahriyanto & Sulistari; Latifa; Febriani; Prihartanti & Wiryosutomo) bahwa keaktifan berorganisasi memiliki keterkaitan dengan kemampuan mengelola waktu. Dimana keduanya juga dapat berkaitan dengan faktor lainnya seperti prestasi belajar.

Berdasarkan hal ini maka dapat dijelaskan bahwa Sig. lebih kecil daripada taraf signifikansi 5% atau $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Pengujian pengaruh ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh penelitian yang dijabarkan sebagai berikut:

H_a : Ada pengaruh antara keaktifan berorganisasi (X) terhadap kemampuan mengelola waktu (Y) siswa SMAN se-Kabupaten Kebumen.

H_0 : Tidak ada pengaruh antara keaktifan berorganisasi (X) terhadap kemampuan mengelola waktu (Y) siswa SMAN se-Kabupaten Kebumen.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara keaktifan berorganisasi terhadap kemampuan mengelola waktu. Hal ini berarti, dengan siswa aktif dalam organisasi, siswa dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola waktu. Sehingga diharapkan siswa SMAN se-Kabupaten Kebumen dapat lebih baik dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai pelajar dan pengurus atau anggota organisasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan dari penelitian pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap kemampuan mengelola waktu siswa SMAN se-Kabupaten Kebumen dipaparkan sebagai berikut: (1) tingkat keaktifan berorganisasi siswa SMAN se-Kabupaten Kebumen tergolong dalam kategori tinggi. Begitu pula pada kelima sub variabel X yakni pelaksanaan kegiatan, waktu kegiatan, kedudukan dalam organisasi, alasan dan tujuan, serta aktivitas belajar siswa termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keaktifan berorganisasi siswa SMAN se-Kabupaten Kebumen sudah baik. (2) kemampuan mengelola waktu siswa SMAN se-Kabupaten Kebumen tergolong dalam kategori tinggi. Begitu pula pada ketiga sub variabel Y yakni menentukan prioritas, melakukan penjadwalan, dan melakukan eksekusi atau pelaksanaan termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mengelola waktu siswa SMAN se-Kabupaten Kebumen baik. (3) terdapat pengaruh yang signifikan positif antara keaktifan berorganisasi terhadap kemampuan mengelola waktu siswa SMAN se-Kabupaten Kebumen.

Saran

Berdasarkan penelitian, diberikan saran pada: (1) siswa SMAN se-Kabupaten Kebumen diharapkan dapat mempertahankan keaktifan berorganisasi, agar siswa dapat mempertahankan kemampuan mengelola waktu yang baik. (2) kepala sekolah di SMAN se-Kabupaten Kebumen diharapkan dapat mempertahankan dukungan dalam memenuhi fasilitas penunjang kegiatan organisasi sekolah, agar organisasi sekolah dapat terus berkembang. (3) wakil kepala sekolah Bidang Kesiswaan di SMAN se-Kabupaten Kebumen diharapkan dapat mempertimbangkan dengan sangat terhadap keaktifan berorganisasi siswa. Karena keaktifan berorganisasi memberikan sumbangan presentase pengaruh yang tinggi bagi kemampuan mengelola waktu. (4) guru di SMAN se-Kabupaten Kebumen dapat mempertahankan dukungan untuk kegiatan peningkatan potensi siswa, agar kualitas diri siswa semakin meningkat. (5) orang tua siswa di SMAN se-Kabupaten Kebumen diharapkan lebih memperhatikan kegiatan putra/putri baik dalam hal belajar ataupun organisasi, agar orang tua juga memahami dan mendukung kegiatan putra/putrinya. (6) peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya dilakukan di SMAN se-Kabupaten Kebumen, akan berpotensi berbeda hasilnya jika penelitian dilakukan di tempat yang berbeda. Penelitian ini hanya berfokus pada pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap kemampuan mengelola waktu, ada banyak variabel yang sebenarnya berpengaruh terhadap kemampuan mengelola waktu. Maka diharapkan peneliti selanjutnya menindaklanjuti penelitian ini di tempat yang berbeda dengan variabel yang berbeda seperti usia, jenis kelamin, adanya target yang jelas, adanya prioritas kerja, penundaan pekerjaan, pendelegasian tugas, penataan ruang kerja.

DAFTAR RUJUKAN

- AntaraneWS. (2012). *Empat Siswa SMAN 1 Kebumen Raih Medali OSN*. AntaraneWS.Com.
<https://jateng.antaraneWS.com/berita/68575/empat-siswa-sman-1-kebumen-raih-medali-osn>.
- Arifin, I. (2015). Kompetensi Kepribadian Kepala Sekolah Berbasis Moral Spiritual dalam Mengimplementasi Pendidikan Karakter. *Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UM*, 374–385. <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/04/28-imron-arifin-Kompetensi-Kepribadian-Kepala-Sekolah-Berbasis-Moral-Spiritual-Dalam.pdf>.
- Ayunesha Awis Wardani, Trisno Martono, H. (2017). Pengaruh keaktifan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X dan XI SMA Negeri 1 Wonosari Klaten. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*.
<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ptn/article/view/10254>.
- Buckley, P., & Lee, P. (2021). The impact of extra-curricular activity on the student experience. *Active Learning in Higher Education*, 22(1), 37–48.
<https://doi.org/10.1177/1469787418808988>.
- Burhanuddin, Imron, A., Maisyaroh, Sutopo, H., Supriyanto, A., Bafadal, I., Effendi, H. A. R., Sahertian, P. A., & Sul-toni. (2003). *Manajemen Pendidikan (Analisis Substantif dan Aplikasinya dalam Industri Pendidikan)* (1st ed.). Penerbit Universitas Negeri Malang.

- De Prada Creo, E., Mareque, M., & Portela-Pino, I. (2021). The acquisition of teamwork skills in university students through extra-curricular activities. *Education and Training*, 63(2), 165–181. <https://doi.org/10.1108/ET-07-2020-0185>.
- Efendi, H., Lisiswanti, R., Sari, M. I., & Kurniawani, B. (2020). Hubungan Keaktifan Berorganisasi dengan Manajemen Waktu dan Indeks Prestasi Kumulatif pada Mahasiswa Angkatan tahun 2013 di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *Medula*, 10(April), 5–10. <https://www.journalofmedula.com/index.php/medula>.
- Er, E. (2022). Importance of Time Management Skills during the COVID-19 Pandemic: An Exploratory Learning Analytics Study in an Introductory Programming Course. *Journal of Computer Education*, 1(1), 1–15. <https://www.journalofcomputereducation.info/>.
- Fomeris, T., Camiré, M., & Williamson, R. (2015). Extracurricular Activity Participation and the Acquisition of Developmental Assets: Differences Between Involved and Noninvolved Canadian High School Students. *Applied Developmental Science*, 19(1), 47–55. <https://doi.org/10.1080/10888691.2014.980580>.
- Green, S., Grant, A. M., & Rynsaardt, J. (2020). Evidence-Based Life Coaching for Senior High School Students: Building Hardiness and Hope. *Wiley Online Library*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/9781119656913.ch13>.
- Juharyanto, J. (2017). *Implementation of Principal Personality Competency as a Change Agent on School Achievement in Remote Area One Roof School*. 45(CoEMA), 34–38. <https://doi.org/10.2991/coema-17.2017.7>.
- Kebumen, S. 2. (2021). *Postingan Kejuaraan*. SMAN 2 Kebumen. <https://www.smandakebumen.sch.id/juara/4>.
- Kebumenkab. (2020). *Wabup Resmikan Galeri Seni SMAN 1 Kebumen*. Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen. https://www.kebumenkab.go.id/index.php/web/news_detail/2/5302.
- Kemendikbud. (2017). *Tiga Kegiatan dalam Sekolah Lima Hari: Intrakurikuler, Kokurikuler, dan Ekstrakurikuler*. Kemendikbud. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/06/tiga-kegiatan-dalam-sekolah-lima-hari-intrakurikuler-kokurikuler-dan-ekstrakurikuler>.
- Kristy, D. Z. (2019). Manajemen Waktu, Dukungan Sosial, dan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI SMA. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 8(1), 49–54. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v8i1.27736>.
- Mariyanto, A., Rahmawati, N., & Qahfi, M. (2020). Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Smp. *Jurnal Paedagogie Media Kependidikan, Keilmuan Dan Keagamaan*, 7(1), 1–11. <http://e-jurnal.stkipmsampit.ac.id/index.php/Pendidikan/article/view/120/106>.
- Mathias Mkude, & Christian Mubofu. (2022). Extracurricular Activities In The Broader Personal Development: Reflections From Youth In Public Secondary Schools. *Research Ambition: An International Multidisciplinary e-Journal*, 6(IV), 01–05. <https://doi.org/10.53724/ambition/v6n4.02>.
- Mueller, A. S., & Shifrer, D. (2017). Extracurricular Activities. *Wiley Online Library*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/9781405165518.wbeose091.pub2>.
- Nurjannah, I., & Binasar, S. S. (2020). Perbandingan Kemampuan Manajemen Waktu Antara Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Siswa Yang Tidak Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Ilmiah Bening : Belajar Bimbingan Dan Konseling*, 5(2). <https://doi.org/10.36709/bening.v5i2.13353>.
- Rasyidi, A. T., Asdar, A., & Sappaile, B. I. (2020). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler,

- Manajemen Waktu, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Kelas VIII. *Issues in Mathematics Education ...*, 4(2), 147–158.
<https://doi.org/10.35580/imed15326>.
- Rizal, F. (2016). Motivasi Berorganisasi dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa MAN 1 Takengon. *Repository Arraniry*, 1–23. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/1607/>.
- Sunarni, S., Kusumaningrum, D. E., & Benty, D. D. N. (2018). Pemetaan Gaya Dan Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 27(1), 19–29. <https://doi.org/10.17977/um009v27i12018p019>.
- Syartissaputri, N. P., & Setiyowati, Endang Pd, L. S. M. (2014). Hubungan Antara Manajemen Waktu Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X Sma Negeri 56 Jakarta. *Insight: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*.
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/insight/article/view/2349>.
- Tunnisak, R. Z. (2019). Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Organisasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Timur. *Repository UIN-SUSKA*, 126(1), 1–7. <http://repository.uin-suska.ac.id/23290/>.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas & Peraturan-Pemerintah RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar*. (2017). Citra Umbara.
- Yusuf, M. (2015). Pengaruh Kegiatan Organisasi Siswa Disekolah (Ekstrakurikuler) Terhadap Motivasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas Xi IPS SMA Negeri 5 Makassar. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*, 3(5), 330–334.
<https://ojs.unm.ac.id/sosialisasi/article/view/2327>.